MUKADIMAH
Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP - Universitas Islam Sumatera Utara, Medan
e-Journal: http://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd | e-mail: mukadimah@fkip.uisu.ac.id
ISSN: 2622-1373 (Online)
ISSN: 2614-1159 (Print)
Volume 5 | Issue 2
August 2021

PERAN DAN KETERLIBATAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR

Leni Rosnani*

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the role and involvement of school committees in improving the quality of education services. This agency acts as an advisory agency, supporting agency, controlling agency, mediator. The quality of education at SMA Tamansiswa Pematangsiantar can be said to be good, but it must continue to be improved. The optimization committee in this school has carried out its four roles. There is good coordination between the school committee and the school on a regular basis and its implementation has been organized with a clear structure. This research is a qualitative field using case study research. Sources of data were taken from the Principal, Deputy Principal, Teachers, Students, and Parents. Data collection techniques are observation, interviews, and documents.

Keywords: school committee; quality of education; SMA Tamansiswa Pematangsiantar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan keterlibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Badan ini berperan sebagai *advisory agency* (pemberi pertimbangan), *supporting agency* (pendukung kegiatan), *controlling agency* (pengontrol kegiatan), *mediator* (penghubung). Mutu pendidikan SMA Tamansiswa Pematangsiantar dapat dikatakan sudah baik, namun harus terus ditingkatkan. Optimalisasi komite di sekolah ini telah melaksanakan keempat perannya. Terjadinya koordinasi yang baik antara komite sekolah dengan pihak sekolah secara teratur dan pelaksanaannya telah terorganisir dengan struktur yang jelas. Penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sumber data diambil dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Orang tua. Teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumen.

Kata Kunci: komite sekolah; mutu pendidikan; SMA Tamansiswa Pematangsiantar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mesti diberikan dari awal penciptaan manusia sampai berakhirnya kehidupan seorang anak. Namun, dalam pelaksanaannya tidak bisa dilaksanakan sendiri. Perlu adanya lembaga yang mewadahi baik itu swasta maupun negeri. Dalam menjalankan prosesnya, tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kerjasama antara semua pihak. Dalam hal ini, saling membantu satu sama lain yang mempunyai tugas dan peran masing-masing seperti kepala sekolah, majelis guru, komite sekolah, dan masyarakat (Prasetia, Pratiwi, and Sulhati, 2020, p. 34).

Pada era otonomi, peran sekolah dalam mengelola sekolah menjadi sangat tinggi. Manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif. Dalam hal ini melibatkan semua warga sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional (Nasional, 2002, p. 5). Manajemen ini terdiri dari manajemen, berbasis, dan sekolah. Salah satu kunci keberhasilan organisasi tersebut adalah sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya. Peningkatan kinerja dan produktivitas sekolah berkaitan langsung dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Bukan lagi pada ketersediaan alat (sarana dan prasarana) maupun dana (Nurkolis, 2003, p. 1).

ARTICLE HISTORY: Submitted: 2021-09-13 | Revised: 2021-10-13 | Accepted: 2021-10-26 | Published: 2021-10-27
HOW TO CITE (APA 6th Edition):
Rosnani, L. (2021). Peran dan Keterlibatan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Tamansiswa Pematangsiantar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. *5*(2), 293-300.
*CORRESPONDANCE AUTHOR: lenirosnani1201@gmail.com | DOI: https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i2.4368
This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (http://creativecommons.org/license/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Komite Sekolah terbentuk sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 044/U/2002 di dalam Salinan Lampiran II tanggal 2 April 2002. Badan ini mewadahi masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan (NN, 2010). Adapun tujuan dibentuknya komite ini, yakni; 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan (Daryanto, 2015, p. 53).

Dibentuknya komite sekolah adalah mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan di satuan pendidikan. Badan ini bertanggungjawab dan peran dalam penyelenggaraan pendidikan serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu. Namun, dalam pelaksanaannya komite sekolah tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Salah satu permasalahan yang dihadapi pada lembaga pendidikan adalah setiap jenjang mutu pendidikannya sangat rendah. Permasalahannya yaitu kurang terlibatnya masyarakat untuk ikut serta dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Selain itu, banyaknya anggota komite sekolah yang belum paham dengan fungsi dan perannya. Kemudian, adanya keengganan kalangan masyarakat untuk ikut mengembangkan dan memberdayakan komite sekolah sebagai bentuk penciptaan hubungan partisipatif antara masyarakat dengan sekolah (Kompri, 2014, p. 17).

SMA Tamansiswa Pematangsiantar yang beralamat di Jalan RA. Kartini No. 12, Kota Pematangsiantar, Kecamatan Siantar Barat merupakan salah satu sekolah yang diminati masyarakat. Dengan jumlah siswa yang meningkat setiap tahunnya, perlu adanya suatu organisasi sekolah yang mampu mengelola dan mengembangkan lembaga. Atas dasar tersebut maka dibentuklah Komite Sekolah. Hal ini dibuktikan saat rapat komite, pihak sekolah meminta masukan dari masyarakat serta wali murid yang perlu disampaikan. Namun, masih terdapat ketidakhadiran orang tua siswa untuk hadir dalam. Selain itu, masih ada anggapan tugasnya selesai apabila sudah menyekolahkan anaknya dan membayar sumbangan komite sekolah. Selanjutnya, problematika siswa yang tidak mendapat perhatian orang tua sebagai upaya membantu terciptanya proses pembelajaran yang efektif, berkualitas, inovatif dan bersaing. Berbagai usaha telah diupayakan pihak sekolah, tetapi keterlibatan masih sebatas bentuk dukungan dana. Sementara itu, keterlibatan orang tua dalam mengambil keputusan tentang program-program sekolah belum dapat terealisasikan.

Pengimplementasikan konsep komite sekolah itu sendiri sangat tidak mudah. Kesulitan yang ada berasal budaya berorganisasi masyarakat yang belum berkembang. Perlu adanya sosialisasi maupun penyusunan berbagai pedoman operasional bagi pelaksanaannya konsep pemberdayaan masyarakat bagi sekolah. Tetapi, pada kenyataannya organisasi komite sekolah sangat penting guna meningkatkan mutu pendidikan yang akan menjadikan suatu lembaga sekolah lebih berkualitas. Untuk meningkatkan kerjasama yang efektif antara pihak sekolah dan komite sekolah, perlu melakukan konsolidasi yang intensif serta membangun komunikasi yang saling terintegrasi satu dengan yang lainnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2011, p. 14). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu tentang "peran dan keterlibatan komite sekolah dalam pengelolaan sekolah (Studi kasus di SMA Tamansiswa Pematangsiantar)". Studi kasus

pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu, kelompok atau lembaga yang dianggap memiliki atau mengalami kasus tertentu. Studi kasus adalah eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya (Manaf, 2015, p. 19). Agar pelaksanaannya terarah dan sistematis. maka disusun tahap-tahap penelitian, yaitu pra lapangan, perkerjaan lapangan, analisis data, serta evaluasi dan pelaporan. Adapun sumber data dalam penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi data primer akan peneliti yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling* (Moloeng, 2016, p. 127,148). Adapun informan tersebut meliputi: Kepala, Waka Sekolah, Guru dan Siswa SMA Tamansiswa Pematangsiantar. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen mendukung. Data diambil dari tulisan atau berbagai artikel yang berkaitan dengan judul tesis ini. Selain itu, peneliti menggali informasi dari alumni, orang tua, atau masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam mutu layanan pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Dikarenakan pelaksanaan pendidikan diberikan kepada satuan pendidikan. Dengan kata lain, keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab kita bersama. Dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dapat dilakukan melalui program kerja bersama. Perlu adanya musyawarah bersama yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah guna membahas program kerja kedepannya (Mulyasa, 2011, p. 64).

Peran komite sekolah sebagai pendukung layanan kegiatan pendidikan dimaksudkan untuk mendukung sepenuhnya program sekolah yang nantinya akan berdampak pada *output* lulusan siswa yang sesuai dengan harapan visi misi sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peningkatan mutu layanan pendidikan yang dilakukan komite sekolah terkait dengan mendukung layanan pendidikan dapat dilakukan dengan cara memberikan sumbangsih pemikiran dan turut andil dalam proses musyawarah yang dilakukan oleh pihak sekolah dan memberikan dukunga terhadap setiap kegiatan yang bernilai positif.

Sebagai pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, indikator kinerjanya yaitu: (1) Mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan; (2) Mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan; (3) Menggalang dana dalam rangka pembiayaan pendidikan; (4) Mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; (5) Mendorong tumbuhnya komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (Sagala, 2009, p. 45).

Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan sebagai pengontrol layanan pendidikan ialah turut serta dalam kegiatan dan turut serta dalam mengawasi kemajuan dan program kerja yang dibuat oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peningkatan mutu layanan pendidikan yang dilakukan komite sekolah terkait dengan pengontrol kegiatan layanan pendidikan dapat dilakukan dengan cara memberikan pengawasan kerja sekolah, turut serta mengecek keuangan sekolah dan memberikan pengawasan terhadap sarana dan prasarana sekolah.

Sebagai pengontrol (*controlling agency*), dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, *indikator* kinerjanya yaitu: (1) Melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan; (2) Melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan

program penyelenggaraan pendidikan; (3) Melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan program keluaran pendidikan.

Komite sekolah sebagai mediator dengan masyarakat di satuan pendidikan, indikator kinerjanya yaitu: (1) Melakukan kerja sama dengan masyarakat; (2) Menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat; (3) Menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat Komite sekolah memiliki peran dalam memberikan pertimbangan atau pilihan-pilihan kepada sekolah, serta memberikan dukungan, kontrol, dan menjembatani kepentingan masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan.

Komite sekolah sebagai lembaga mandiri dan mitra memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
2) Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/ dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.
5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan (Hasanah, 2016, p. 73).

Komite Sekolah SMA Tamansiswa Pematangsiantar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Keanggotaan dalam komite sekolah di SMA Tamansiswa Kota Pematangsiantar terdiri atas tokoh masyarakat, orang tua siswa, guru, tenaga kependidikan, dan pakar pendidikan yang mempunyai perhatian pada peningkatan mutu pendidikan. Badan ini mentransformasikan berbagai potensi yang dimiliki sekolah untuk mencapai nilai tambah bagi peserta didik dan masyarakat. Dalam merealisasikannya diperlukan acuan operasional sebagai kerangka kerja bagi pengelola. Langkah lain adalah adanya kemauan untuk melakukan evaluasi diri (*self-assessment*), sehingga perkembangan pendidikan dapat diketahui.

Berdasarkan hasil analisis peran dan keterlibatan terdapat 4 (empat) peran dan keterlibatan komite sekolah, meliputi:

1. Komite Sekolah Sebagai Pertimbangan

Komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan serta mitra kerja kepala sekolah untuk musyawarah tentang masa depan sekolah. Melalui badan ini, orang tua dan masyarakat ikut serta merumuskan visi, misi, tujuan serta sasaran yang akan dicapai. Dengan menetapkan cara atau strategi yang akan ditempuh berupa rumusan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah. Selama ini, keberadaan komite ini sangat berarti bagi setiap satuan pendidikan. Perannya sebagai pembantu satuan dalam memakmurkan lembaga pendidikan, selain masyarakat internal sekolah. Segala macam program yang akan dilaksanakan akan dikonsultasikan. Sebab, tidak terlepas dari partisipasi masyarakat internal maupun eksternal sekolah (Wawancara dengan Ki Arief Syukri, pada tanggal 20 Februari 2021).

Posisi komite sekolah sebagai pemberian masukan mengenai rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan, kriteria tenaga kependidikan, dan kriteria fasilitas pendidikan. Komite sangat dilibatkan oleh pihak sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan mulai dari pemberian masukan dan pertimbangan dalam menetapkan dana BOS, proses pendidikan, dan pengajaran di sekolah. Badan ini mempromosikan sekolah kepada masyarakat dengan cara mengundang dan melibatkan dalam pelaksanaannya, termasuk dalam rapat penerimaan siswa baru. Fungsi ini berguna dalam memberikan pertimbangan mengenai sumber daya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Wawancara dengan Bapak M. Irvan, pada tanggal 22 Februari 2021).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan komite sekolah ikut serta dalam memberikan pertimbangan dalam pengelolaan BOS, sarana prasarana, dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan-kegiatan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah. Kehadirannya tidak hanya sekedar sebagai stempel sekolah, khususnya dalam upaya memungut biaya dari orang tua. Namun, harus menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Hal ini agar menciptakan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah. Dengan tujuan menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu. Untuk itu dalam pembentukan pengurus harus memenuhi beberapa kaidah dan mekanisme serta dapat mengelola secara benar (Wawancara dengan Bapak Juli Wardani, pada tanggal 23 Februari 2021).

Mekanisme pembentukan komite sekolah di SMA Tamansiswa Kota Pematangsiantar ini terlebih mengundang tokoh masyarakat sekitar, wali murid yang dianggap berpotensi, dan unsur guru yang kemudian diadakan pemilihan. Pemilihan dilakukan secara musyawarah dilakukan 4 tahun sekali. Terdapat aturan wali murid murni dan ada wali murid yang menjabat sebagai guru, alumni dan *stakeholder*. Sebelumnya, akan dimusyawarahkan apa yang diinginkan baru adakan pemilihannya. Nantinya akan ada pernyataan kesanggupan dari peserta rapat." (Wawancara dengan M. Irvan, pada tanggal 22 Februari 2021)

Adapun mekanisme pembentukan komite sekolah adalah memilih wali siswa yang diharapkan peduli dengan kondisi sekolah. Pelaksanaan pemilihan anggota dan pengurus mengacu pada tata cara pembentukan yang demokratis. Hal ini tertulis dalam Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan tentang prinsip pembentukan komite sekolah, yaitu: transparansi, akuntabilitas, dan demokratis, serta merupakan mitra satuan pendidikan. Peningkatan mutu layanan pendidikan sangat penting dilakukan oleh lembaga sekolah. Dengan adanya layanan pendidikan yang baik, maka *output* siswa yang dihasilkan akan baik. Selanjutnya, cara yang komite sekolah lakukan dalam meningkatkan layanan mutu pendidikan di SMA Tamansiswa ialah dengan mengadakan musyawarah antar anggota komite dan pihak sekolah (Wawancara Juli Wardani, pada tanggal 24 Februari 2021)

Pemberian pertimbangan oleh komite sekolah dilakukan dengan menjadwalkan rapat antar anggota komite. Diharapkan terdapat ulasan-ulasan terkait kemajuan sekolah yang harus diketahui oleh pihak wali murid. Langkah ini biasanya terlaksana sebelum program dari sekolah terealisasi. Dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, pihak sekolah mempunyai program kerja yang akan dilaksanakan. Sebelumnya, hal ini sudah dimusyawarahkan bersama anggota komite sekolah.

Keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Kemampuan komite dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan, pemberi masukan, pertimbangan informasi dan rekomendasi kepada satuan pendidikan sangat diperlukan. Adapun yang indikator kinerja adalah

kebijakan dan program pendidikan, Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan, kriteria tenaga serta fasilitas kependidikan (Wawancara dengan Ki Arif Sukri, pada tanggal 20 Februari 2021).

2. Komite Sekolah Sebagai Pendukung

Komite sekolah sebagai *supporting agency* atau pendukung kegiatan maksudnya ikut aktif dalam kelancaran kegiatan musyawarah yang berkaitan dengan pelayanan pendidikan. Hal ini terlihat dari dukungan masyarakat terhadap kegiatan sekolah yang diselenggarakan. Terbukti dengan beberapa masukan dan saran para anggota komite yang telah didokumentasikan dalam notulen rapat.

Dalam mengingatkan mutu layanan pendidikan, komite sekolah berupaya menjalakan tugas terkait partisipasi dalam mendukung. Hal ini ditunjukkan dengan ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang disusun oleh pihak sekolah. Sebelum merancang sebuah program, komite selalu diberi undangan untuk ikut dalam musyawarah yang hendak dilaksanakan. Partisipasi yang lakukan ialah memberikan respons yang positif terhadap program-program sekolah (Wawancara dengan Juli Wardani, pada tanggal 23 Februari 2021).

Partisipasi komite sekolah di SMA Tamansiswa bisa dikategorikan sangat tinggi dalam mendukung program-program kegiatan pendidikan. Badan ini juga mempunyai peranan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan nasional, membantu pengadaan tenaga, saran dan prasarana serta membantu mengembangkan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran komite ini dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu mendapat dukungan dari seluruh komponen pendidikan, baik guru, kepala sekolah, siswa, orang tua/wali murid, masyarakat, dan institusi pendidikan. Oleh karena itu, perlu kerjasama dan koordinasi yang erat antara komponen pendidikan secara efektif dan efisien. Tugas komite sekolah menganut model kemitraan yaitu koordinator dan fasilitator. Kontribusi komite sekolah sangat penting bagi tercapainya tujuan dan dapat menawarkan pendidikan yang lebih baik. Hal ini diharapkan menjadikan sekolah unggulan dan berorientasi budaya daerah.

3. Komite Sekolah Sebagai Kontrol

Lembaga ini merupakan pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan yang bertugas sebagai pengontrol kegiatan pendidikan di sekolah. Di SMA Tamansiswa Pematangsiantar komite sekolah sebagai pengontrol dapat dikatakan sudah baik. Hal ini terlihat beberapa komite sekolah telah memberikan masukannya terkait tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti fasilitas umum, pengecekan tentang pekerjaan sekolah dan lain-lain.

Partisipasi komite sekolah dalam upaya mengontrol layanan pendidikan adalah dengan melakukan pengecekan program yang sedang dan telah dilaksanakan di sekolah. Kontrol ini terkait tentang pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang sedang berlangsung. Komite sekolah juga bertindak mengontrol dan mengawas dana BOS. Setidaknya, pengontrolan keuangan dilakukan dalam setiap semester atau akhir tahun pelajaran (Wawancara dengan Juli Wardani, pada tanggal 23 Februari 2021).

Partisipasi dalam *controlling* kegiatan layanan pendidikan ialah dengan memberikan pengawasan terhadap program kerja yang sedang berlangsung. Selanjutnya, menanyakan kekurangan dan memberikan dan memberikan arahan terkait dengan proyek yang hendak dicapai. Dalam hal ini melakukan pengecekan kerja tukang, keuangan, pengeluaran barang, dan turut andil dalam kegiatan program kerja sekolah (Wawancara dengan Nyi Lidia Madona, pada tanggal 24 Februari 2021).

Dalam era otonomi, ruang gerak para guru dan kepala sekolah lebih luas dalam mengelola anggaran pendidikan. Dengan adanya keleluasaan tersebut menyebabkan peranan komite sekolah menjadi besar. Sebab keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan melibatkan semua pihak. Peranan komite sebagai pengontrol di SMA Tamansiswa Pematangsiantar sudah menjalankan perannya dengan baik. Selain itu, melaksanakan evaluasi dan *controlling* secara bersama dalam pencapaian tujuan dan sasaran program.

4. Komite Sekolah Sebagai Mediator

Komite sekolah SMA Tamansiswa Pematangsiantar mempunyai tugas sebagai penghubung antara pihak masyarakat dan sekolah dalam membangun sekolah. Hal ini terlihat dari beberapa saran oleh pihak komite terhadap sekolah dan tertulis dalam buku saran. Dalam upaya menyampaikan keluhan dan masukan dilakukan dalam rapat anggota komite sekolah.

Komunikasi antar masyarakat dan sekolah sangat penting demi hasil pendidikan yang bermutu. Pada dasarnya orang tua/wali murid merupakan salah satu faktor pendorong siswa dalam melakukan pembelajaran. Anggota komite sekolah menjalin komunikasi kepada wali murid terkait perkembangan dan keluhan yang dialami oleh siswa. Kemudian akan menjadi masukan dan tolak ukur pihak sekolah dalam menerapkan proses pembelajaran dan pelayanan dalam pendidikan. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang pihak wali murid dalam acara rapat dewan guru (Wawancara dengan Nyi Lidia Madona, 24 Februari 2021).

Keberadaan dan peran dari komite sekolah menyentuh berbagai indikator kinerja demi keberhasilan sistem pendidikan. Untuk menjalankan perannya sebagai mediator, komite berfungsi dalam hal-hal sebagai berikut:

1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di sekolah.
2) Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat baik perorangan maupun kelompok dan pemerintah demi penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.

Selain itu juga, komite sekolah juga melakukan akuntabilitas sebagai berikut:

1) Komite Sekolah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada *stakeholder* secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran.
2) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan baik berupa materi (dana dan barang tak bergerak maupun bergerak) maupun non materi (tenaga dan pikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

Komite sekolah dibentuk untuk mengembangkan kualitas sekolah dengan menggunakan konsep manajemen berbasis sekolah dan masyarakat yang demokratis, transparan, dan akuntabel. Peran nyata yang dilaksanakan adalah sebagai mitra atau partner bagi pemerintah daerah maupun sekolah. Dalam hal ini sebatas memberikan pertimbangan atau pilihan-pilihan yang harus dilakukan, memberikan dukungan, kontrol, dan menjembatani kepentingan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Di samping itu, komite juga berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan berkualitas. Dalam hal ini melakukan kerjasama, menampung dan menganalisis aspirasi, mendorong orang tua murid dan masyarakat untuk berpartisipasi, menggalang dana serta melakukan evaluasi.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, orang tua dan masyarakat mempunyai potensi yang signifikan dalam berperan aktif. Antara lain orang tua turut ikut serta dalam birokrasi pendidikan dengan skala, mendorong aktif kegiatan sekolah, menciptakan situasi keakraban di rumah, dan mengetahui perkembangan anaknya di sekolah. Orang tua juga turut serta dalam pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN

Komite Sekolah di SMA Tamansiswa Pematangsiantar sebagai pemberi pertimbangan telah melaksanakan perannya dengan cara bekerja sama dengan pihak sekolah dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan dengan memberikan masukan dan pertimbangan. Badan ini sebagai pendukung kegiatan layanan pendidikan (*supporting agency*) telah melaksanakan perannya. Dengan memberikan sumbangan pemikiran dan turut andil dalam proses musyawarah yang dilakukan oleh pihak sekolah dan memberikan dukungan terhadap kegiatan yang bernilai positif. Hal ini diharapkan dapat berdampak pada output lulusan siswa yang sesuai dengan harapan visi dan misi sekolah. Sementara itu, sebagai pengontrol kegiatan layanan pendidikan (*controlling agency*) melaksanakan perannya dengan cara turut serta dalam kegiatan dan mengawasi kemajuan dan program kerja yang dibuat oleh sekolah. Hal ini terkait dengan memberikan pengawasan program kerja sekolah, serta turut serta mengecek keuangan sekolah dan memberikan pengawasan terhadap sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan, sebagai penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah (mediator) telah melakukan perannya dengan cara menyampaikan aspirasi-aspirasi wali murid, menyampaikan keluhan-keluhan wali murid dan menyampaikan saran-saran yang disampaikan wali murid kepada pihak sekolah.

REFERENSI

Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Daryanto. (2015). *Mengelola Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Hasanah, N. (2016). Optimalisasi Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Wedarijaksa. *Thesis*. Pasce Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Manaf, A. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasional, D. P. (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku I. Konsep Dasar*. Jakarta: Direktorat SLP Dirjen Dikdasmen.

NN. (2010). Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah. *Modul Levelling*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.

Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.

Prasetia, I., Pratiwi, S. N., and Sulhati. (2020). Model Sekolah Efektif Berbasis Kompetensi. *JURNAL EducanduM*, *11*(1), 32–43.

Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Copyright Holder **©Leni Rosnani** | Copyright Year **2021**
Licence URL **https://creativecommons.org/licenses/by/4.0**